

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini. Hipertensi merupakan penyakit yang menyebabkan tekanan darah tinggi dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmhg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmhg. Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit yang serius dalam penanganannya. Prevelensi hipertensi atau tekanan darah di Indonesia cukup tinggi. Selain itu, akibat yang ditimbulkan menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang sangat berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sering menunjukkan gejala, sehingga baru disadari setelah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan rutin atau datang dengan keluhan lain (Haq, 2017).

Benua Asia sendiri memiliki prevalensi hipertensi pada populasi orang dewasa perkotaan adalah 15-35%. Sebuah penelitian yang lebih baru melaporkan prevalensi hipertensi yang lebih rendah yaitu 31,2% di perkotaan Asia Selatan. Khusus Asia Tenggara, tinjauan kprehensif melaporkan prevelensi hipertensi pada orang dewasa sebesar 35% (National Institutes of Health, 2021).

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%)

penderita hipertensi didiagnosis dan diobati, sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya (World Health Organization, 2023). Menurut riskesdas dalam prevelensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1 %, mengalami peningkatan dibandingkan prevelensi hipertensi pada riskesdes tahun 2013 sebesar 25,8% (Kemenkes, 2020).

Prevelensi hipertensi di Indonesia dapat diketahui dari hasil rikedas tahun 2018 yang mengalami peningkatan sebesar 34.1%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan hasil rikedas tahun 2013 sebesar 25.8% dengan prevelensi yang paling tinggi pada perempuan 36,9% dan pasien berusia 60 tahun ke atas. Berdasarkan hasil RIKEDAS tahun(2018) penyakit hipertensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai angka 7,2% atau 76.130 kasus.angka ini menempatkan hipertensi sebagai penyakit tertinggi ke empat di provinsi NTT (Jacob M. Ratu, 2020).

Berdasarkan laporan kasus penyakit tidak menular provinsi NTT tahun 2019 jumlah kasus hipertensi sebanyak 135.703 kasus, pada tahun 2020, jumlah kasus hipertensi sebanyak 133.203 kasus, dimana 90.159 kasus terjadi pada wanita. Angka kasus tertinggi berada di Kabupaten Lembata sebanyak 23.754 kasus dan Kabupaten Manggarai Timur menduduki kasus terendah sebanyak 2.383 kasus pada tahun 2019. Kasus hipertensi di Kabupaten Sumba Timur menurut riskesdas tahun 2018 sebesar 6,14 % (Riskesdas, 2018).

Di Kabupaten Sumba Timur berdasarkan hasil rekapan menunjukkan jumlah penderita hipertensi pada tahun 2015 adalah sebanyak 4.586 orang, dan pada tahun 2016 adalah 4.116 orang (Windy & Yuneti Nyoko, 2019). Salah satu Puskesmas di

Sumba Timur yaitu Puskesmas Kanatang, di peroleh data penderita hipertensi pada tahun 2023 meningkat sebanyak 400 orang. Melihat kompleksnya masalah yang di timbul dari penderita hipertensi, maka membutuh kan peranan keperawatan dalam penanggulangan hipertensi di desa ( keluarga binaan). Hal ini ditinjau dari aspek Spromotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif terhadap masalah atau resiko pasien hipertensi yang dirawat di desa ( rumah keluarga binaan Puskesmas Kanatang 26 september 2023)

Penatalaksanaan farmakologis meliputi pemberian obat antihipertensi seperti diuretik, ACE inhibitor, beta blocker, calcium channel blocker (CCB), dan vasodilator. Sementara itu, penatalaksanaan nonfarmakologis mencakup pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pemanfaatan tanaman herbal seperti belimbing, daun alpukat, seledri, dan mentimun .(Hnifa putri, 2022).

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti stroke, penyakit jantung, gagal ginjal, gangguan penglihatan, serta masalah keperawatan berupa gangguan tidur, nyeri kepala, kecemasan, dan intoleransi aktivitas. Intervensi keperawatan yang efektif untuk mengatasi kondisi ini antara lain manajemen tidur dengan relaksasi otot progresif, edukasi gaya hidup sehat, latihan relaksasi, serta pemantauan tanda vital secara rutin.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Intervensi Dukungan Tidur dengan masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Intervensi Dukungan Tidur dengan masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.

### **1.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan Pengkajian Penerapan Intervensi Dukungan Tidur dengan masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.
- b. Mampu menentukan Diagnosa Penerapan Intervensi Dukungan Tidur dengan masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.
- c. Mampu Mengintervensi Penerapan Intervensi Dukungan Tidur dengan masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.
- d. Mampu melakukan Implementasi Penerapan Intervensi Dukungan Tidur dengan masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.
- e. Mampu melakukan Evaluasi Penerapan Intervensi Dukungan Tidur dengan masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kemandirian pasien yang menderita hipertensi sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi perawat puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan interaktif kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita penyakit hipertensi berdasarkan *eviden based practise*.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi institusi Pendidikan.

Sebagai bahan referensi di perpustakaan dalam Bagi institusi pendidikan sebagai bahan acuan untuk institusi pendidikan dalam Penerapan Intervensi Dukungan Tidur dengan masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.

2. Bagi penderita hipertensi.

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan Penerapan Intervensi Dukungan Tidur dengan masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan hasil penelitian ini agar dapat dikembangkan dengan metode dan desain yang berbeda dalam melakukan Penerapan Intervensi Dukungan Tidur dengan masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur pada pasien Hipertensi Di Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur

## 1.4 Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

N O	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN PENEILITIAN
1	Azwaldi, Sukma Wicaturam ashudi, Thalia Nadira Nordi	Pengaruh Kombinasi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi	Quasi Eksperimental	Hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik dan diastolik menunjukkan penurunan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi relaksasi otot progresif memiliki pengaruh yang bermakna terhadap tekanan sistolik dengan <i>P value</i> =0,024 dan diastolik dengan <i>P Value</i> =0,029	Beda dengan penelitian saya yaitu: menggunakan 1 pasien, tempat penelitian, asuhan keperawatannya dilakukan di keluarga.
2	Sari, D. P., & Handayani, R. (202	Efektivitas Relaksasi Otot Progresif terhadap	Quasi eksperimen dengan pre-post test design	Ada peningkatan kualitas tidur yang signifikan	Berbeda dengan penelitian saya karena jumlah responden lebih

		Kualitas Tidur Pasien Hipertensi		setelah dilakukan relaksasi otot progresif, $p < 0,05$	banyak, sedangkan penelitian saya hanya 1 pasien dengan asuhan keperawatan keluarga
3	Putri, A. M., dkk. (2022)	Pengaruh Relaksasi Otot Progresif terhadap Kualitas Tidur Lansia dengan Hipertensi di Panti Wreda	Eksperimen semu (one group pre- post test)	Kualitas tidur lansia meningkat setelah terapi relaksasi otot progresif 3 kali seminggu	Berbeda dengan penelitian saya, setting penelitian di panti wreda sedangkan penelitian saya dilakukan di keluarga